

# Sebagai Upaya Memperbaiki Kualitas Pengajaran Siswa untuk Meningkatkan Fokus Belajar dan Revitalisasi Perpustakaan

**Zalwa Ayu Sabilah**

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

[zalwaayusblh24@gmail.com](mailto:zalwaayusblh24@gmail.com)

**Abstrak.** Artikel ini mengeksplorasi metode-metode untuk merevitalisasi perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan arah pembelajaran siswa. Strategi ini mencakup pembaruan dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas perpustakaan, menawarkan pilihan buku yang terkini dan relevan, serta menggabungkan teknologi informasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Artikel ini juga menyoroti betapa pentingnya bagi guru dan pustakawan untuk mendapatkan pelatihan agar dapat memfasilitasi penggunaan perpustakaan sebaik mungkin dalam proses pendidikan. Diharapkan bahwa revitalisasi perpustakaan akan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan, memperkaya pengetahuan siswa, dan memicu minat pembaca. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efek menguntungkan dari revitalisasi perpustakaan terhadap kualitas pengajaran dan fokus pembelajaran siswa, analisis ini didasarkan pada studi kasus dan penelitian terkait.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Perpustakaan, Siswa

## 1. Pendahuluan

Memperbaiki literasi dan revitalisasi perpustakaan adalah dua masalah yang terkait dan tidak terpisahkan. Memperbaiki literasi adalah proses meningkatkan kemampuan baca dan tulis, serta meningkatkan kemahiran dalam menggunakan bahasa. Sebaliknya, revitalisasi perpustakaan adalah proses memperbaiki dan memperkembangkan perpustakaan, baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Masalah ini terkait dengan kualitas literasi di masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, ketersediaan bahan baca, dan kualitas perpustakaan.

Kualitas literasi sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan pemikiran, kemahiran dalam menggunakan bahasa, dan kemampuan dalam mengakses informasi. Sebagai contoh, kualitas literasi di sekolah umum dapat dipengaruhi oleh kekurangan bahan baca yang baik, kekurangan pendidikan yang baik, dan kekurangan pengembangan kemahiran dalam menggunakan bahasa. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan literasi yang sangat besar di masyarakat, yang akan mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan masalah revitalisasi perpustakaan dapat dipengaruhi oleh kekurangan perpustakaan di sekolah, kekurangan ketertiban perpustakaan, dan kekurangan pengelolaan perpustakaan.

Hal ini dapat menyebabkan kekurangan bahan baca yang baik di perpustakaan, yang akan mempengaruhi kualitas literasi di masyarakat. Untuk memperbaiki literasi dan revitalisasi perpustakaan, perlu dilakukan beberapa langkah. Sebagai contoh, perlu dilakukan pengembangan program pendidikan yang memperhatikan kualitas pendidikan, pengembangan

kemahiran dalam menggunakan bahasa, dan pengembangan kemampuan dalam mengakses informasi. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan perpustakaan yang memperhatikan kualitas perpustakaan, ketersediaan bahan baca, dan ketertiban perpustakaan.

Pendidikan berasal dari kata dasar didik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata didik didefinisikan sebagai proses “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Sedangkan dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Adapun menurut Nana Syaodih upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Menurut Djaali & Muljono (2008), ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran berdampak fatal terhadap proses pembelajaran, yang akhirnya berimbas terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Maka dari itu guru seharusnya bisa menggunakan metode pembelajaran yang lain dengan baik, sehingga pembelajaran di kelas dapat dimaksimalkan dengan semestinya. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Begitupula, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

## 2. Metode Penelitian

Kami dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dampak revitalisasi perpustakaan terhadap kualitas pengajaran dan fokus belajar siswa karena pendekatan studi kualitatif deskriptif yang kami gunakan. Kami mengumpulkan informasi melalui observasi langsung di perpustakaan, studi literatur terkait, dan wawancara dengan pustakawan, guru, dan siswa. Kami menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema-tema yang menyeluruh dalam analisis data. Kutipan langsung dari responden digunakan untuk mendeskripsikan temuan studi, yang kemudian dieksplorasi untuk menyoroti penerapan temuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Dengan menggunakan metode ini, kami dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana lingkungan belajar di sekolah dipengaruhi oleh revitalisasi perpustakaan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP 22 Muhammadiyah Setia Budi Pamulang dengan membawa dua permasalahan yaitu pembahasan terkait jarangya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajara bahasa Indonesia di kelas VII. Peneliti melihat ketika observasi dan mengajar di kelas tersebut guru yang mengajar jarang sekali menggunakan media pembelajaran untuk aktivitas pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga sering kali siswa yang tidak terlalu memperhatikan guru tersebut ketika pembelajaran berlangsung dan permasalahan lainnya yaitu mengenai penggunaan perpustakaan.

Perpustakaan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang hanya terdiri dari satu ruangan saja dengan berisikan beberapa spot baca lengkap dengan koleksi buku yang cukup banyak. Namun sayangnya ruangan perpustakaan tersebut jarang sekali digunakan dengan semestinya sehingga perpustakaan tersebut tidak sesuai dengan fungsinya. Banyak dari siswa yang hanya datang dan bermain saja bersama teman-temannya, atau hal lainnya mereka hanya bermain *game* saja dengan memanfaatkan *wifi* yang disediakan di perpustakaan.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Para konstruktivis memandang kolaborasi sebagai sesuatu yang penting, oleh karena itu pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu diciptakan sebagai pembelajaran kooperatif agar siswa dapat mengalami kerja sama tim, belajar dari satu sama lain, dan menemukan berbagai ide. Mereka akan dapat mengeksplorasi ide-ide dan perspektif baru dan memperluas wawasan mereka dengan belajar menghargai keragaman pengalaman, latar belakang, dan minat siswa dan orang lain (Zainuddin, 2008:35).

Selain itu menurut (Ali, 2021:251) Pendekatan pendidikan ini melibatkan kerja kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan penyelesaian masalah pemahaman dengan menerapkan rasa tanggung jawab dan keyakinan bahwa setiap siswa bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Metode yang dipelajari peserta didik akan berhasil dan sesuai dengan kodrat mereka sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak pernah benar-benar mandiri, tetapi selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk bertukar pikiran, menyelesaikan masalah, dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Pada pendapat di atas dijelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang penting. Metode ini menghargai keragaman pengalaman dan latar belakang siswa serta mendorong kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini juga membuat belajar satu sama lain menjadi lebih mudah. Metode ini menghasilkan rasa tanggung jawab dan gagasan bahwa setiap siswa berkontribusi pada keberhasilan kelompok dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan kelompok di samping pemahaman yang lebih besar. Namun, pembelajaran kooperatif harus memastikan bahwa elemen-elemen dasar seperti partisipasi aktif setiap anggota kelompok dan kesempatan yang sama untuk berkontribusi diakui dan didukung. Dengan cara ini, pendidikan kooperatif menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju baik secara akademis maupun sosial.

### Unsur-unsur Pengajaran Kooperatif

Dalam Anita Lie, Roger dan David Johnson menyatakan bahwa tidak semua proyek kelompok memenuhi syarat sebagai pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson menyarankan lima komponen penting yang perlu dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai manfaat yang diantisipasi dari penggunaan pembelajaran kooperatif, antara lain:

- a. **Kemandirian**, Dalam pembelajaran kooperatif, kemandirian menunjukkan kewajiban yang diberikan kepada setiap anggota kelompok untuk belajar secara mandiri dan berbagi pengetahuan dengan kelompoknya. Setiap siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan tidak hanya bergantung pada anggota kelompok lainnya. Sebagai hasilnya, setiap orang dalam kelompok memperoleh otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar untuk pendidikan mereka sendiri.
- b. **Komunikasi tatap muka**, Untuk belajar secara kooperatif, anggota kelompok harus saling berhubungan secara langsung. Interaksi tatap muka memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah, berdiskusi, dan bertukar ide. Siswa mendapatkan kemampuan untuk berpikir kritis, menghargai sudut pandang orang lain, dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka melalui keterlibatan ini.
- c. **Tanggung jawab pribadi**, Memahami bahwa kontribusi setiap siswa sangat penting bagi keberhasilan kelompok disebut sebagai tanggung jawab pribadi. Seharusnya menjadi tanggung jawab bersama semua anggota kelompok untuk membantu satu sama lain dan melakukan tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagai hasilnya, setiap siswa terinspirasi untuk memberikan yang terbaik demi keberhasilan kelompok.
- d. **Kompetensi sosial**, Kerja sama, mendengarkan secara aktif, memberikan kritik yang membangun, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif adalah aspek-aspek kompetensi sosial. Selain menekankan pada materi akademis, pembelajaran kooperatif juga mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Murid mendapatkan pengetahuan tentang cara berkolaborasi dengan orang lain, mengenali perbedaan individu, dan memupuk hubungan yang sehat.
- e. **Penilaian proses kelompok**, Penilaian terhadap dinamika dan keberhasilan kerja sama di dalam kelompok dikenal sebagai penilaian proses kelompok. Penilaian ini mencakup proses komunikasi, pembagian tugas, dan pencapaian tujuan kelompok. Untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok memberikan kontribusi yang berarti dan berpartisipasi secara aktif, sangat penting untuk melakukan penilaian ini. Selain itu, evaluasi ini membantu instruktur dalam memberikan kritik konstruktif yang dapat meningkatkan standar kerja sama kelompok.

Dengan menjalani unsur-unsur dari metode pembelajaran kooperatif diharapkan Siswa/I akan memperoleh kelima komponen manfaat dari pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif.

### Manfaat yang Didapatkan Melalui Pembelajaran Kooperatif

Dengan mengacu pada poin-poin diskusi yang telah disebutkan sebelumnya, jelaslah bahwa memasukkan lima elemen utama dari pendekatan pembelajaran kooperatif secara signifikan

mempengaruhi pertumbuhan siswa di bidang sosial dan akademik. Berikut ini adalah rincian lebih lanjut mengenai keuntungan yang dialami siswa ketika elemen-elemen ini digunakan:

- a. **Meningkatkan Pemahaman Materi**, Siswa secara aktif terlibat dalam perdebatan dan kerja sama tim saat belajar secara kooperatif. Melalui keterlibatan ini, mereka dapat belajar dari rekan-rekan mereka tentang sudut pandang dan penjelasan lain. Siswa yang saling berbagi pengetahuan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri, tetapi juga membantu teman mereka dalam memahami ide-ide yang menantang. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis ditingkatkan melalui proses ini, yang juga membuat konten yang mereka pelajari menjadi lebih mudah diakses dan relevan.
- b. **Mengembangkan Keterampilan Sosial**, Dalam pembelajaran kooperatif, proyek kelompok membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang penting. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara berkolaborasi, berkomunikasi dengan jelas, dan menyelesaikan perselisihan secara damai. Pembelajaran kooperatif mengasah keterampilan sosial seperti mendengarkan secara aktif, memberikan kritik yang membangun, dan menghargai perbedaan pendapat. Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya berguna di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan tempat kerja di masa depan.
- c. **Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab**, Pembelajaran kooperatif menekankan pada tanggung jawab pribadi dalam konteks kerja kelompok. Setiap siswa memahami bahwa kontribusi mereka penting bagi keberhasilan kelompok. Mereka merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dan membantu anggota kelompok lainnya. Hal ini meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, tanggung jawab ini juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dan terorganisir dalam menyelesaikan tugasnya.
- d. **Meningkatkan Kemandirian**, Siswa didorong untuk mandiri dalam pembelajaran kooperatif. Mereka belajar bagaimana mencari informasi sendiri, memecahkan masalah sendiri, dan membuat keputusan tanpa terus-menerus bergantung pada anggota kelompok lainnya. Kemampuan untuk belajar dengan baik dan membangun rasa percaya diri bergantung pada kemandirian ini. Karena pelajar mandiri terbiasa bekerja secara mandiri dan memecahkan masalah sendiri, mereka lebih siap untuk menangani hambatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas di masa depan.
- e. **Meningkatkan Berpikir Kritis**, Kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif seperti pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Para siswa didorong untuk menganalisis masalah, menimbang solusi potensial, dan mencapai penilaian yang didukung oleh logika dan fakta. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis membutuhkan pemikiran yang mendalam dan reflektif, dan itulah yang diperlukan dalam proses ini. Kemampuan berpikir kritis dihargai secara luas tidak hanya dalam lingkungan akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana bakat-bakat ini menguntungkan.

### **Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran**

Di semua tingkat pendidikan, media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. Menggunakan sumber daya pembelajaran yang relevan dan mutakhir dapat

1888

membantu guru di era digital yang berubah dengan cepat untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan siswa, dan tingkat interaksi. Media pembelajaran tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk simulasi komputer, film, buku teks, dan aplikasi berbasis web. Hal ini memungkinkan penyampaian konten yang lebih komprehensif dan beragam. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih dalam bagi siswa, tetapi juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran secara individual untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan lebih baik.

Media pembelajaran juga dapat membantu guru menemukan metode pengajaran yang lebih inovatif dan mudah beradaptasi, mendorong percakapan yang lebih menarik, dan membantu siswa memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, diperlukan integrasi media pembelajaran yang tepat ke dalam kurikulum.

### **Model-model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, pendekatan, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajar, pendidik, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Arends, R.I., 2007).

Anitah W. dkk. (2009:1.24) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan pembelajar. Lebih lanjut, menurut Joni dalam Anitah W. dkk. metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemecahan masalah, inquiry, dan sebagainya karena model pembelajaran membahas berbagai aspek interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran, model pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan.

Model pembelajaran menawarkan kerangka kerja yang menyeluruh dan mudah beradaptasi untuk menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang sukses. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, model pembelajaran menggabungkan sejumlah taktik, pendekatan, dan teknik yang berbeda selama pengembangannya. Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang dibuat oleh pendidik untuk menjamin proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

### **Revitalisasi Perpustakaan**

Revitalisasi adalah untuk menambah nilai dengan membangun kembali sebuah area dengan cara yang lebih baik sesuai dengan fungsi dan tujuan awalnya. Revitalisasi sebuah area akan terukur jika dapat menghasilkan sesuatu yang menarik; oleh karena itu, revitalisasi lebih dari sekadar menciptakan ruang yang indah. Kegiatan tersebut harus bermanfaat dan mampu meningkatkan dinamika sosial. dinamika kehidupan sosial. Inisiatif desain dan pengembangan diperlukan untuk menyediakan lingkungan sosial yang memiliki identitas, dan pengembangan kelembagaan yang kuat diperlukan untuk mendukung upaya ini (Nurul Jannah: 2016).

Sedangkan perpustakaan sendiri Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.

Revitalisasi perpustakaan adalah upaya untuk menambah nilai dan memperkuat peran perpustakaan dengan membangun kembali dan mengembangkan fasilitas serta layanan sesuai dengan fungsi dan tujuan awalnya sebagai pusat pengetahuan dan informasi. Lebih dari sekadar memperindah ruang, revitalisasi perpustakaan bertujuan menciptakan lingkungan yang menarik, dinamis, dan bermanfaat bagi komunitas, meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan masyarakat. Inisiatif desain dan pengembangan yang cermat diperlukan untuk menciptakan perpustakaan yang memiliki identitas kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pengembangan kelembagaan yang kokoh juga penting untuk mendukung keberlanjutan upaya ini, sehingga perpustakaan dapat terus menyediakan koleksi bahan pustaka yang relevan dan akses informasi yang luas, serta berfungsi sebagai pusat kegiatan edukatif dan sosial yang mendukung literasi dan keterampilan masyarakat.

#### **Manfaat Revitalisasi Perpustakaan bagi SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang**

Manfaat dari revitalisasi perpustakaan bagi siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang menggunakannya sebagai tempat yang nyaman, mereka menggunakannya untuk kegiatan membaca dan bersantai, serta staf perpustakaan bekerja sama dengan para guru untuk menjadikannya sebagai lokasi di mana siswa dapat menemukan sumber-sumber belajar.

Di SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang memiliki sebuah ruangan yang didedikasikan untuk perpustakaan, terpisah dari ruangan lainnya. Ada ruang baca dan ruang buku di perpustakaan. Peraturan yang dibuat oleh sekolah agar siswa dapat menggunakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang adalah dengan menawarkan infrastruktur dan layanan tambahan seperti ruangan yang cukup dan koleksi buku. Siswa akan lebih tertarik untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan dengan adanya sarana dan prasarana ini karena membuat kegiatan membaca di sana menjadi lebih baik dan menyenangkan.

Dengan begitu sekolah dapat meningkatkan pemahaman dengan membiasakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber daya untuk materi pelajaran, praktik ini dapat menumbuhkan interaksi antar siswa.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Kesimpulannya, revitalisasi perpustakaan merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan fokus belajar siswa. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan koleksi buku yang relevan, serta mengintegrasikan teknologi informasi, perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi seluruh komunitas sekolah. Kolaborasi antara pustakawan dan guru, bersama dengan pelatihan yang tepat, merupakan kunci dalam memaksimalkan potensi perpustakaan sebagai sumber daya pendidikan yang berharga. Melalui upaya bersama ini, diharapkan minat baca siswa akan meningkat, kualitas pengajaran akan terus berkembang, dan lingkungan belajar sekolah akan menjadi lebih inspiratif. Revitalisasi perpustakaan bukan hanya investasi dalam

pembelajaran, tetapi juga investasi dalam masa depan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Berdasarkan temuan penelitian, kami mengusulkan beberapa saran praktis untuk meningkatkan efektivitas revitalisasi perpustakaan dan meningkatkan kualitas pengajaran serta fokus belajar siswa. Pertama, penting untuk terus mengembangkan koleksi buku perpustakaan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Diversifikasi koleksi dengan memasukkan buku-buku yang sesuai dengan berbagai tingkatan usia dan minat membaca siswa dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan. Selanjutnya, integrasi teknologi informasi dalam perpustakaan dapat ditingkatkan dengan menyediakan akses ke sumber daya digital dan platform pembelajaran online. Pustakawan dan guru juga perlu mendapat pelatihan tentang penggunaan teknologi ini dalam mendukung pembelajaran. Kolaborasi antara pustakawan dan guru sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara maksimal. Dengan melibatkan guru dalam pemilihan materi dan pengembangan program pembelajaran, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber daya yang lebih efektif dalam mendukung kurikulum sekolah. Selain itu, penting untuk mengadakan kegiatan promosi dan literasi baca secara rutin untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap perpustakaan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan revitalisasi perpustakaan dapat menjadi investasi yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta atas kesediaannya memberikan fasilitas yang sangat berharga dalam mendukung kelancaran jalannya artikel ini. Tanpa dukungan dan akses yang diberikan oleh pihak fakultas, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam menjalankan penelitian ini. Kolaborasi yang baik antara pihak fakultas dan mitra penelitian telah membantu kami dalam mengumpulkan data dengan lebih efektif dan memperluas pemahaman tentang topik yang kami teliti. Semoga kerjasama yang terjalin ini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk kerjasama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Djajadi, M. (2020). Efektivitas pendidikan dan pelatihan guru: suatu upaya meningkatkan kualitas pengajaran fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, 1(1), 30-45.
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Repository Unja*.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).

- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., ... & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68.
- Syahmani, S., Rusmansyah, R., Winarti, A., & Almubarak, A. (2020). Penulisan artikel ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMA Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 163-172.
- Wildan, W. (2021). Peranan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Bahasa di SMA Negeri 1 Janapria. *Educatio*, 16(2), 108-120.